

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Asahan Mati, dapat disimpulkan :

1. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan industri kecil koncek kelapadi Desa Asahan Mati dalam satu bulan yaitu 188,878 Ton. Dengan jumlah kebutuhan bahan baku tertinggi oleh industri kecil koncek kelapa kunek 63,270 Ton dan kebutuhan bahan baku terendah oleh industri kecil koncek kelapa rozi 20,934 Ton. Produksi kelapa putih yang dihasilkan usaha industri kecil koncek kelapa 169,991 Ton, dengan jumlah produksi kelapa putih tertinggi oleh koncek kunek 56,964 Ton dan produksi kelapa putih terendah oleh koncek rozi 18,841 Ton.
2. Modal yang diperlukan dalam usaha kecil koncek kelapa di Desa Asahan Mati berupa modal tetap seperti biaya bangunan koncek, bak pencucian, dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi, dan modal tidak tetap berupa biaya pembelian bahan baku, biaya upah tenaga kerja angkut muat, biaya upah tenaga koncek, biaya upah cuci, pembelian karung goni, transportasi dan air. Dengan biaya modal tetap sebesar Rp. 101.700 dan biaya modal tidak tetap sebesar Rp. 263.705.792.
3. Jumlah tenaga kerja dalam industri kecil koncek kelapa sebanyak 89 orang yang terdiri dari 63 orang tenaga dari luar keluarga dan 26 orang tenaga dari luar keluarga, dengan pendidikan dominan SMA. Untuk tenaga koncek dapat

4. mengoncek kelapa dengan kemampuan 80-100 kg per hari dan diberikan upah koncek sebesar Rp.250/Kg.
5. Pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha adalah pemasaran langsung tanpa perantara dengan harga Rp. 8.000/kg untuk hasil produksi berupa daging buah kelapa putih bersih dan Rp.3.000/kg untuk sisa hasil koncek berupa kulit ari daging buah kelapa. pemasaran rutin dilakukan setiap hari dengan sistem pembayaran cash dijemput dihari berikutnya.
6. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam satu bulannya sebesar Rp. 19.509.508 berada jauh diatas UMK Kabupaten Asahan sebesar Rp. 2.819.508.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah agar melakukan pengecekan langsung terhadap izin maupun pajak dari industri kecil koncek kelapa ini. Disarankan untuk melakukan edukasi dan pendekatan sosialisasi terhadap pendaftaran legalisasi usaha agar dapat didaftarkan menjadi UMKM yang meningkatkan pendapatan daerah yang mampu mensejahterakan masyarakat Desa Asahan Mati.
2. Pengusaha koncek kelapa agar mendaftarkan legalitas usahanya agar bisa mendapatkan bantuan hukum bila sewaktu-waktu terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggusuran.
3. Pelaku usaha kecil koncek kelapa sebaiknya melakukan peminnjaman modal kepada pihak Bank dengan sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat) guna

membantu permodalan dalam hal pembayaran terhadap bahan baku dari petani dan mampu mengembangkan usaha konsep tersebut dengan lebih baik.

4. Kepada pengusaha hendaknya memperhatikan kelayakan upah bagi tenaga kerja konsep agar pekerja lebih sejahtera dan bekerja dengan maksimal.
5. Pemanfaatan hasil produksi dari konsep kelapa agar lebih dimaksimalkan untuk menjadi peluang usaha baru seperti pemanfaatan sabut kepala untuk dijadikan ijuk, tempurung kelapa yang dapat dijadikan kerajinan tangan, serta air kelapa yang dapat dijadikan sebagai produk olahan makanan nata de coco dengan syarat memperhatikan standar dan higienitas produksi. Dengan pemanfaatan tersebut, diharapkan agar usaha konsep kelapa mampu meningkatkan pendapatannya dan mengurangi jumlah limbah.
6. Limbah yang tidak dapat didaur ulang ataupun dijual kembali seperti air dari sisa pencucian kelapa sebaiknya tidak dibiarkan berkubang dan ditangani dengan lebih baik agar tidak menghasilkan pencemaran. Metode penanganan yang dapat dilakukan contohnya adalah irigasi dan pembuangan kolam oksidasi.